

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATERI SAYANG PADA
SESAMA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TEKNIK JIGSAW SDK TARIPA
JAYA**

Tunjung Pratiwi Kaswan¹

¹SDK Taripa Jaya Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah

Email: tunjungkaswan52@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Subjek dari penelitian ini adalah cara belajar siswa aktif (CBSA) SDK Taripa Jaya Tahun Ajaran 2023- 2024, yang terdiri dari 7 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh model pembelajaran jigsaw berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik padapelajaran pendidikan agama islam. Sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw hasil belajar siswa secara klasikal hanya 3 siswa (42%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 75,6. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 4 siswa (57,14 %) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 79,5 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 7 siswa (83%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 89,14. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: hasil belajar, model pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw Pendidikan Agama Islam*

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes in Islamic Religious Education subject matter through the jigsaw technique cooperative learning model. The research is a type of Classroom Action Research. The subject of this research is SDK Taripa Jaya's active student learning method (CBSA) for the 2023-2024 academic year, which consists of 7 students. Data collection techniques use tests, observation and documentation. The research results showed that the jigsaw learning model was successful in improving student learning outcomes in Islamic religious education lessons. Before implementing the jigsaw technique cooperative learning model, classical student learning outcomes were only 3 students (42%) who completed the learning with an average score of 75.6. After implementing this method in the first cycle, 4 students (57.14%) completed the learning with an average score of 79.5 and in the second cycle there was an increase of 7 students (83%) completed the learning with an average score of 89.14. Students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because this method supports students to play an active role in the learning process.

Keywords: *learning outcomes, cooperative learning model Jigsaw technique for Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, agar menjadi manusia seutuhnya berjiwa pancasila. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional juga menyatakan sebagai berikut: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Merujuk pada hakikatnya, Pendidikan merupakan proses interaksi antar sesama siswa, siswa dan sumber belajar maupun siswa dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi siswa jika dalam pelaksanaan pembelajaran berada pada lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi siswa.

Saat melakukan proses belajar Mengajar, guru perlu mengutamakan kreatifitas dalam pemilihan metode yang tepat dan pembelajaran berpusat pada cara belajar siswa aktif (CBSA), adalah salah satu cara yang akan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan bekal pengetahuan, nilai, sikap, dan kemampuan yang demikian, lulusan sekolah pendidikan dasar diharapkan dapat mengembangkan pribadinya sebagai warga negara yang secara daya saing mampu mengikuti perkembangan dan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Ada beberapa Keterampilan-keterampilan yang harus dikembangkan oleh guru diantaranya keterampilan untuk memperoleh pengetahuan, nilai dan sikap. Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan banyak persoalan yang ditemui. salah satu permasalahan yang dihadapi adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang masih di bawah standar. Persoalan pendidikan di tingkat dasar sangatlah kompleks, karena menyangkut berbagai pihak, salah satunya adalah guru. Proses belajar bukan hanya tentang menghafal fakta-fakta atau konsep-konsep saja, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep yang menghasilkan pemahaman secara kompleks, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan. Oleh karena itu agar terjadi belajar bermakna maka guru harus selalu berusaha mengembangkan dan menggali konsep-konsep yang telah dikuasai siswa dan membantu memadukannya secara harmonis konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan dan penyajiannya disajikan dalam berbagai metode pembelajaran

Hasil observasi awal di kelas II SDK Taripa Jaya nilai mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong masih rendah, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru dengan metode konvensional ceramah sehingga membuat siswa pasif, dimana keadaan siswa yang kurang antusias dan interaktif dalam mengikuti pelajaran. Hal ini perlu dicarikan solusi, terutama metode-metode mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga hasil belajarnya pun bisa maksimal.

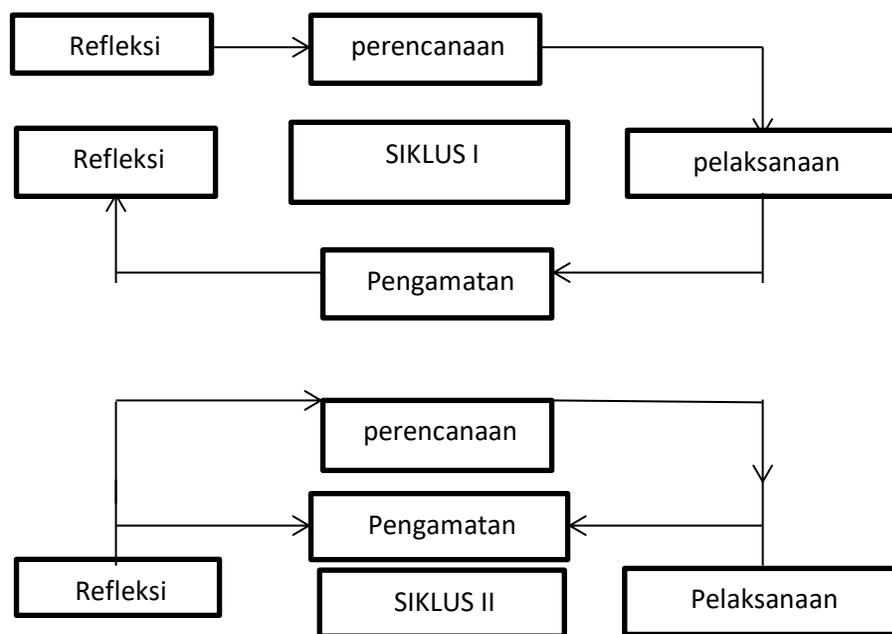
Pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditekankan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Pembelajaran kooperatif tehnik *Jigsaw* adalah suatu metode pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Dengan demikian jelas bahwa belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera dari pada hanya mendengarkan penjelasan guru.

Pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan kooperatif atau kerja kelompok yang melibatkan siswa secara aktif dalam kelompok secara bergotong

royong (kooperatif) akan menimbulkan suasana belajar partisipatif dan menjadi lebih hidup, sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa dan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dapat diartikan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi dari dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.



Gambar Siklus Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, Lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa kelas II SDK TARIPA JAYA pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat ≥ 75 % siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan. Data hasil yang telah diperoleh telah peneliti tampilkan pada tabel siklus I dari hasil analisis data siklus I peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar peserta didik dari data yang didapat maka pada siklus I di dapat 69 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi adalah 85. Jika dihitung berdasarkan presentase ketuntasan belajar maka hanya 67,55 % siswa yang tuntas belajar.

Skor dengan rata-rata 4,5 untuk kemampuan guru menggunakan metode *jigsaw* dari skor tersebut maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam pembahasan seluruh siklus melaksanakan tindakan tergolong baik. Sedangkan dengan aktivitas peserta didik didapat 35 skor dengan rata-rata 4,8 maka aktivitas peserta didik masih tergolong cukup.

Tabel Daftar Nilai Tes Kemampuan Awal

No	Nama Peserta Didik	Interval Nilai (0-100)	KKTP			
			Sangat Baik (89-100)	Baik (78-88)	Cukup (66-77)	Perlu Bimbingan (0-65)
1	SARINI	50				✓
2	RAMADAN	80		✓		
3	FAUZAN	50				✓
4	SITI ZAHRA	77			✓	
5	AULIA	60				✓
6	AKILA FARIZA	40				✓
7	AIDIL	70			✓	
	JUMLAH			1	2	4
	PRESENTASE			14%	28%	57%

Sumber Data : Hasil Penelitian

Dari data di atas sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti mengadakan tes kemampuan awal yaitu dengan nilai rata-rata, nilai ketuntasan belajar (75%), berarti dengan kategori rendah karena dibawah persentase.

Nilai yang paling rendah adalah 40, sedangkan nilai tertinggi adalah 80. Siswa yang mendapatkan nilai dibawah ketuntasan 5 orang siswa, dan yang mendapatkan nilai di atas ketuntasan ada 2 orang siswa dari 7 siswa. Dari hasil Free test diatas bahwa siswa dalam mengerjakan soal-soal dari guru masih sangat rendah. Karena siswa setiap kali belajar yang berperan aktif hanya guru saja dan siswa bersifat pasif.

Tabel Hasil Nilai Tes Siklus Pertama

No	Nama Siswa	Nilai Pra Siklus	Kriteria Ketuntasan Minimal	Nilai	Tuntas	Belum
1	Sarini	50	75	50		✓
2	Moh.Dzaki ramadan	80	75	80	√□	
3	Fauzan	78	75	78	✓	
4	Siti zahra djibu	70	75	70		✓
5	Aulia	78	75	78	✓	
6	Akila fariza	82	75	82	✓	
7	Aidil	70	75	70		✓

Tabel Hasil Nilai Tes siklus 1

Jumlah		508		508		
Rata-rata						
Ketuntasan Belajar					57,14 %	42,85 %
Kategori	Sedang					

Refleksi merupakan upaya untuk melihat proses tindakan apa yang belum sesuai dengan rencana tindakan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian tindakan kelas (PTK).

Proses pembelajaran siklus I merupakan perbaikan kekurangan yang terdapat di pra siklus. Dari pengamatan yang diperoleh peneliti dan observer, antusias siswa menerima materi pelajaran sudah baik, karena sebagian siswa sudah memahami dan mengerti tentang materi yang disampaikan oleh peneliti dengan menggunakan metode *jigsaw* akan tetapi masih ada sebagian siswa yang masih belum memahami materi yang disampaikan peneliti sehingga masih perlunya dilakukan pada observasi siklus II. Dari hasil lembar observasi siklus I, juga terjadi peningkatan yang baik, dan hasil evaluasi juga telah terjadi peningkatan yaitu sebesar (57%). Dengan persentase sedang, dari hasil pra siklus (28%) .

Table Data Nilai Hasil Belajar Siswa SDK Taripa Jaya

No.	Nama	Sebelum Dilakukan Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Sarini	50	50	90
2	Moh.Dzaki ramadan	80	80	90
3	Fauzan	78	78	85
4	Siti zahra djibu	70	70	89
5	Aulia	78	78	95
6	Akila Farizi	82	82	87
7	Aidil	70	70	88

Daftar Hasil Belajar PAI Dengan Materi Sayang Pada Sesama pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II

No	Siklus	Jumlah nilai	Rata – rata	Presentasi ketuntasan
1	Pra siklus	800	65	34,33%
2	Siklus I	1025	70	70%
3	Siklus II	1295	90	100%

Siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan. Data hasil yang telah diperoleh telah peneliti tampilkan pada tabel siklus I dari hasil analisis data siklus I peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar peserta didik dari data yang didapat maka pada siklus I di dapat 69 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi adalah 85. Jika dihitung berdasarkan presentase ketuntasan belajar maka hanya 67,55 % siswa yang tuntas belajar.

Skor dengan rata-rata 4,5 untuk kemampuan guru menggunakan metode *jigsaw* dari skor tersebut maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam

pembahasan seluruh siklus melaksanakan tindakan tergolong baik. Sedangkan dengan aktivitas peserta didik didapat 35 skor dengan rata-rata 4,8 maka aktivitas peserta didik masih tergolong cukup.

Pada siklus II ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada indikator yang masih kurang pada siklus I. Pada kegiatan siklus II ini peserta didik lebih aktif mengikuti proses pembelajaran di kelas. Tidak malu lagi bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru atau peserta didik lain. Peserta didik telah mampu mengespresikan tingkat kasih sayang mereka kepada sesama. Peserta juga banyak berani menyampaikan maupun menanggapi hasil dari diskusi bersama.

Tes hasil belajar peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus persentase dan data yang peneliti hitung maka hasil belajar peserta didik yang tuntas belajarnya pada siklus II didapat nilai 100%. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar peserta didik tergolong sangat tinggi, dan tindakan yang dilakukan sdh sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai hasil belajar yang diharapkan .

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode jigsaw dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II di Sekolah SDK Taripa Jaya. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II, setelah dilaksanakannya proses belajar mengajar di SDK Taripa Jaya. Adapun peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai siswa pada tiap siklus. Nilai rata-rata siswa pada siklus I dengan persentase 57% dan pada. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam dengan materi sayang pada sesama siswa kelas II SDK Taripa Jaya. Setelah dilakukan tindakan kelas baik siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I berada pada kategori sedang (baik), dengan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 75 dan mengalami peningkatan siklus II dengan nilai rata-rata 88 pada kategori tinggi. Hasil observasi dalam penggunaan penerapan metode *jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Sayang Pada Sesama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* SDK Taripa Jaya yang di ikuti oleh peserta didik pada waktu tindakan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas peserta didik yang berkategori baik (B) sangat Baik (SB) dan juga berkategori Ya dan tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid,. *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ahmad Susanto,. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013.
- Ali Hamzah,. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: ALFABETA cv, 2014
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik pendidikan* . (Jakarta Rajawali Pers, 2010).
- Arikuanto, dkk. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka cipta.
- Asri Budiningsih, C. *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Reneka Cipta, 2012).
- Aqib, Zainal dkk. 2011. *Penilaian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SMP, SMA dan M, Cv.Bandung ; yarama widya*.
- Denzin, Norman K., & Lincoln, Yvonna S., (ed.), *handbook of Qualitative Research*, 2nd editions, New Delhi, Teller Road Thousand Oaks, California, USA: Sage Publication, Inc., 2009.
- Djamarah Syaiful bahri, Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Reneka cipta.
- Hasibuan, dkk.1991. *Prinsip Belajar Mengajar: Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, AR-RUZZ Media, 2016. Isjoni,. *Cooperative Learning (Mengembangkan KEMAMPUAN Belajar Berkelompok)*, ALFABETA, 2009.
- Jarolimek, jhon., and Ennis, robert H. 1986. *Social Studies In Elementary Education*, new york : macmilan publishing company.
- Jihad, Asep. Haris, Abdul *Evaluasi Pembelajaran*;--cet. 1- Yogyakarta : Multi Prassindo, 2012.
- Ksren Cale-Resenblum. 1987. *Teaching Thinking Skills: Social Studies*, washington, D.C. NEA. Herbert, louis.
- Kunandar. 2013, *PENILAIAN AUTENTIK (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum)*. Jakarta Rajawali Pers.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Perkembangan Propesi Guru*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2012).
- Majid Abdul& Dian Andayani, 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Poerwanto, M. Ngaling. 2009. *Pisikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rois Mahfud,. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Hak cipta: Erlangga 2011).
- Rosda. Suprijono Agus. 2009. *Cooperative learning*, yogyakarta : petaka pelajar.
- Suprijono. 2009-2014, *Cooperative Learning: teori dan Aplikasi PAI*
- Zakiah daradjat. 1996, *ilmu pendidikan agama islam*. (jakarta: Bumi Aksara.